

**EDISI : SELASA, 9 FEBRUARI 2021**

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 8 FEBRUARI 2021

### ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Jan 2021) : 3,75%

**Inflasi** (Januari 2021) : +0,26% (mom) & +1,55% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 138,01 Miliar  
(per Januari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.000  +0,44%  
(Kurs JISDOR pada 8 Februari 2021)

### STOCK MARKET 8 FEBRUARI 2021

**IHSG** : 6.208,87 (+0,93%)

**Volume Transaksi** : 17,404 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 16,392 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,550 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,783 Triliun

### BOND MARKET 8 FEBRUARI 2021

**Ind Bond Index** : 313,8933  -0,11%

**Gov Bond Index** : 308,4381  -0,11%

**Corp Bond Index** : 335,9240  -0,09%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 8/2/2021 (%)	JUMAT 5/2/2021 (%)
5,18	FR0086	5,1266	5,1609
10,02	FR0087	6,1720	6,1365
15,36	FR0088	6,1819	6,1464
19,19	FR0083	6,8142	6,8067

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,83%</b>	IRDSHS <b>+1,10%</b>	<b>-0,27%</b>
	Saham Agresif <b>+1,08%</b>	IRDSH <b>+1,14%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,96%</b>	IRDSH <b>+1,14%</b>	<b>-0,18%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,26%</b>	IRDCPS <b>+0,36%</b>	<b>-0,10%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,03%</b>	IRDPT <b>-0,06%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,07%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,08%</b>	IRDPT <b>-0,06%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,16%</b>	IRDPT <b>-0,06%</b>	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,09%</b>	IRDPT <b>-0,06%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,12%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,08%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,03%</b>	IRDPUS <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,03%</b>	IRDPUS <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,03%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Likuid <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+0,34%</b>	LQ45 <b>+0,42%</b>	<b>-0,06%</b>

### Spotlight News

- Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2021 ini dapat tumbuh sekitar 1,6% hingga 2,1%.
- Pandemi Covid-19 diperkirakan akan menurunkan pendapatan per kapita di lebih dari 90 persen negara ekonomi berkembang. Pendapatan per kapita negara bisa turun ke level pada satu dekade lalu.
- Kinerja produk reksa dana dengan aset dasar saham menjadi jawara sementara seiring dengan kenaikan pasar saham
- BRI Tbk. menjadi motor utama atas pembentukan holding ultramikro dari PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani dengan melalui aksi korporasi penerbitan saham baru (*rights issue*) oleh BRI
- Bank BCA Tbk mencatat laba bersih 2020 turun 5% menjadi Rp 27,1 triliun akibat pencadangan lebih tinggi. Tahun ini BCA menargetkan kredit tumbuh sekitar 6%

## Economy

---

### 1. BUMN Optimalikan Dampak Sosial dan Ekonomi

Pemerintah mengalokasikan Rp 42,38 triliun sebagai penyertaan modal negara untuk 9 perusahaan BUMN pada tahun anggaran 2021. Suntikan dana dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja perseroan serta memberikan dampak signifikan bagi kondisi sosial-ekonomi masyarakat di tengah pandemi. Kinerja BUMN tak hanya dilihat dari laba, tetapi juga dampak sosial dan ekonominya bagi masyarakat. (Kompas)

### 2. Pemerintah Pangkas Target Pertumbuhan Ekonomi 2021

Pemerintah akhirnya memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi pada tahun ini sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19. PDB 2021 ada di kisaran 4,5% - 5,5%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kesehatan Fiskal Rentan

Kesehatan fiskal kian rentan menyusul proyeksi berbagai lembaga internasional terkait dengan rasio utang Indonesia terhadap produk domestik bruto yang pada tahun ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan target pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2021 Ditargetkan 1,6%-2,1%

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2021 ini dapat tumbuh sekitar 1,6% hingga 2,1%. Hal tersebut seiring dengan upaya pemerintah dalam mendorong konsumsi dan perlindungan sosial. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. PDB Per Kapita Merosot akibat Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 diperkirakan akan menurunkan pendapatan per kapita di lebih dari 90 persen negara ekonomi berkembang. Pendapatan per kapita negara bisa turun ke level pada satu dekade lalu. Bank Dunia memproyeksi, pertumbuhan ekonomi kelompok negara berkembang rata-rata 5% pada 2021. Penurunan produk domestik bruto (PDB) dipengaruhi perlambatan ekonomi China yang diperkirakan rata-rata 3,5 persen pada 2021-2022. (Kompas)

### 2. Minyak Tambah Panas Diterpa Pengetatan Pasokan

Harga minyak berhasil pulih lebih cepat daripada ekspektasi pasar. Pada perdagangan kemarin, harganya telah menyentuh level tertinggi dalam 11 bulan terakhir seiring dengan prospek pemulihan permintaan di tengah tekanan pasokan akibat pembatasan oleh negara produsen. (Bisnis Indonesia)

### 3. Aksi Timbun Semikonduktor Marak, Pabrik Global Bergejolak

Maraknya aksi penimbunan chip atau perangkat terpadu yang menjadi bahan baku produk manufaktur mulai berdampak besar. Aksi yang berawal dari ketegangan antara Amerika Serikat dan China ini berujung pada kelangkaan dan melejitnya harga jual bahan baku tersebut. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Bank BUMN Pulihkan Kredit Bermasalah

Pemulihan kredit bermasalah yang sudah hapus buku pada bank-bank pelat merah sepanjang tahun 2020 tercatat beragam. Bank yang mayoritas penyaluran kredit nya berasal dari segmen korporasi lebih sulit menjual aset-aset dari kredit bermasalah. Sementara bank yang fokus di usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) dan konsumen mencatat kenaikan pendapatan dari penjualan aset. (Kontan)

### 2. Pertumbuhan Industri Minuman Masih Sulit

Industri minuman ringan jadi salah satu sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19. Pemulihannya diperkirakan cukup lambat sehingga industri ini masih sulit tumbuh positif tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pemangkasan Izin Pacu Pemulihan Properti

Pergub DKI soal Izin Pemanfaatan Ruang bisa mengefektifkan perizinan serta meningkatnya investasi asing langsung di Ibu Kota. Diharapkan pemangkasan izin ini bisa memacu pemulihan bisnis properti perkantoran. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kemenhub Usulkan Anggaran Rp1,07 Triliun

Kementerian Perhubungan mengusulkan anggaran stimulus bagi industri penerbangan senilai Rp1,07 triliun. Usulan perpanjangan stimulus program PEN subsektor penerbangan periode 2021 sudah dimasukkan ke Kementerian Keuangan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Optimisme Tinggi BUMN Energi

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai, perusahaan BUMN di bidang energi yakni Pertamina dan PLN optimistis mampu mencatatkan kinerja positif pada 2021. (Bisnis Indonesia)

### 6. Keyakinan Konsumen Turun, Bisnis Barang Konsumen Melambat

Bisnis emiten barang konsumen masih akan melambat di paruh pertama tahun ini. Selain karena masih ada pembatasan aktivitas masyarakat, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi masih kurang oke. Ini terlihat dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Bank Indonesia periode Januari 2021 yang turun menjadi 84,9 dibanding Desember 2020, 96,5. (Investor Daily)

## 7. Dana Simpanan Nasabah Tajir Melandai

Tren simpanan di perbankan meningkat selama pandemi tahun lalu. Seiring prospek ekonomi negara yang tak pasti akibat pandemi corona (Covid-19) menyebabkan para nasabah menahan konsumsi maupun ekspansi. Berdasarkan data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), simpanan masyarakat pada 109 bank umum per Desember 2020 naik 10,86% secara year on year (yoy) menjadi Rp 6.737 triliun atau tumbuh 0,53% secara bulanan atau month on month (mom). (Kontan)

# Market

---

### 1. Reksa Dana Kian Menggoda

Kendati sempat diterpa guncangan kinerja pasar keuangan pada akhir bulan lalu, daya pikat instrumen reksa dana justru kian pekat. Peningkatan jumlah investor di instrumen kolektif ini menjadi indikator penting, khususnya dari kalangan pemodal kelas ritel. (Bisnis Indonesia)

### 2. Reksa Dana Saham Masih Unggul

Kinerja produk investasi kolektif menunjukkan geliatnya pada awal bulan ini dengan kenaikan mengikuti pergerakan pasar saham setelah selama bulan lalu menghadapi tekanan. Produk reksa dana dengan aset dasar saham menjadi jawara sementara. (Bisnis Indonesia)

### 3. Saham Farmasi di Zona Merah

Di tengah progres vaksinasi Covid-19, saham emiten-emiten farmasi mencetak kinerja yang cenderung berkontraksi sepanjang 2021 seiring dengan aksi ambil untung oleh investor. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. BRI Jadi Motor Aksi Korporasi

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menjadi motor utama atas rencana pembentukan payung usaha atau holding ultramikro yang melibatkan dua entitas pelat merah lainnya, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani. Proses pembentukan holding ini akan diawali dengan aksi korporasi penerbitan saham baru (*rights issue*) oleh BRI. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 2. Laba Bersih 2020 Turun 5%, BCA Targetkan Kredit Tumbuh 6%

Bank Central Asia Tbk mencatat laba bersih 2020 turun 5% menjadi Rp 27,1 triliun akibat penumpukan pencadangan yang lebih tinggi untuk mengantisipasi potensi pengurangan kualitas aset. Tahun ini BCA menargetkan kredit tumbuh sekitar 6%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Emiten Merambah Proyek Hijau

Sejumlah emiten semakin marak melirik inisiatif pengembangan proyek ramah lingkungan atau proyek hijau, mulai dari pembangkit listrik energi baru terbarukan hingga kendaraan listrik. (Bisnis Indonesia)

### 4. GJTL Incar US\$270 Juta

Emiten pembuat ban PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) berencana menerbitkan obligasi berdenominasi dolar AS sebesar US\$270 juta yang akan dimanfaatkan untuk melunasi surat utang lama perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Delta Dunia (DOID) Refinancing Utang US4 337,3 Juta

Upaya PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) mengubah profil utang melalui refinancing sebesar US\$337,3 juta bisa dipastikan bakal berjalan mulus. Mayoritas pemegang obligasi (*bond holder*) telah memberi persetujuan atas perubahan syarat atau *consent solicitation* terkait mekanisme pelunasan lebih awal surat utang (*notes*) emiten ini. (Kontan)